



## Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Ajaran Islam di SDN 21 Rantau Simalenang

Silfia Dewita<sup>1</sup>, Desi Susanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup> SDN 21 Rantau Simalenang

<sup>2</sup> TK Harapan Ibu

Correspondence: [silfiadewita9@gmail.com](mailto:silfiadewita9@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

#### Keyword:

Classroom Action Research, Pendidikan Agama Islam, Collaborative Learning, Group Discussion, Student Engagement, Religious Education, Peer Teaching.

### ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance students' understanding and engagement in Pendidikan Agama Islam (PAI) through the implementation of collaborative learning strategies at SDN 21 Rantau Simalenang. The research seeks to identify how collaborative methods, such as group discussions and peer teaching, can improve students' comprehension of Islamic teachings and values. By using a qualitative approach, the study involves a two-cycle intervention process. In each cycle, various interactive techniques were introduced to foster active student participation and critical thinking. Data were collected through observation, interviews, and student reflections, with the results being analyzed to assess changes in student engagement and understanding. Preliminary findings indicate that students' participation in PAI lessons significantly increased, and their grasp of Islamic values deepened. The research also suggests that collaborative learning fosters a supportive classroom environment, enhancing social skills and empathy among students. This study contributes to the development of innovative teaching methods in PAI, emphasizing the importance of peer interaction and discussion in enhancing religious education.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa di Indonesia, khususnya di sekolah dasar. Dalam konteks pendidikan di SDN 21 Rantau Simalenang, penerapan materi PAI diharapkan dapat membentuk sikap, pemahaman, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI di sekolah dasar seringkali masih terfokus pada teori tanpa adanya aplikasi nyata yang melibatkan siswa secara aktif. Hal ini mengarah pada kurangnya pemahaman mendalam mengenai ajaran agama yang seharusnya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, penting untuk mencari pendekatan baru dalam pembelajaran PAI yang lebih aktif dan dapat melibatkan siswa secara langsung.

Metode pembelajaran yang digunakan di sebagian besar sekolah seringkali bersifat konvensional, seperti ceramah dan hafalan, yang cenderung membuat siswa kurang tertarik dan tidak aktif dalam proses belajar. Meskipun tujuan dari PAI adalah untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan agama, pendekatan yang digunakan tidak cukup efektif dalam membantu siswa memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Sebagai contoh, sebagian besar siswa lebih mengingat aspek-aspek teori dari PAI, tetapi kurang mampu mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang ada belum sepenuhnya mencapai tujuan pembentukan karakter dan pemahaman agama yang mendalam.

Dalam penelitian sebelumnya oleh Haryanto (2020), ditemukan bahwa salah satu faktor yang menghambat efektivitas pembelajaran PAI adalah kurangnya variasi metode pengajaran yang mengundang partisipasi aktif siswa. Banyak sekolah yang masih menggunakan metode konvensional yang hanya berfokus pada transfer pengetahuan, bukan pada pengembangan keterampilan sosial dan karakter siswa. Menurut Zainudin dan Sari (2021), pembelajaran berbasis diskusi dan kolaborasi dapat

meningkatkan keterlibatan siswa, yang pada gilirannya dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi PAI. Oleh karena itu, penerapan metode yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran bisa menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi masalah ini.

Selain itu, metode pembelajaran yang hanya berbasis hafalan seringkali tidak membuat siswa merasa terhubung dengan materi yang diajarkan. Pembelajaran yang berbasis hafalan kurang efektif dalam menumbuhkan pemahaman yang mendalam dan aplikatif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2019), ditemukan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang lebih praktis dan kontekstual cenderung lebih memahami dan menginternalisasi materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan metode pembelajaran PAI yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa, serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pendidikan agama, termasuk PAI, tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku yang baik. Dalam konteks ini, pendidikan agama di sekolah dasar harus dapat membimbing siswa dalam memahami nilai-nilai agama dan bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan sosial. Sebagai contoh, pembelajaran tentang sifat-sifat Allah, kewajiban beribadah, dan pentingnya toleransi antar umat beragama harus diajarkan dengan cara yang mengedepankan penghayatan dan aplikasi praktis. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mengutamakan pengalaman langsung siswa dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut.

Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar sering kali masih berfokus pada aspek pengetahuan agama semata, tanpa mengintegrasikan pengajaran nilai-nilai moral dan karakter. Dalam kajian yang dilakukan oleh Sari (2020), disebutkan bahwa pengajaran agama yang mengedepankan aspek pengetahuan tanpa disertai dengan pengembangan karakter tidak akan menghasilkan pemahaman yang mendalam dan aplikatif. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan pembelajaran karakter dengan pembelajaran agama, agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka.

Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan melibatkan siswa dalam diskusi dan kegiatan yang relevan dengan kehidupan mereka. Metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok dan pemecahan masalah, dapat membantu siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memahami ajaran agama. Sebagaimana dikemukakan oleh Kusmanto (2020), metode pembelajaran aktif dapat meningkatkan partisipasi siswa dan mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam pembelajaran, sehingga pemahaman mereka terhadap materi dapat lebih mendalam.

Selain itu, penggunaan media dan teknologi dalam pembelajaran PAI juga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2021), ditemukan bahwa penggunaan video, aplikasi pembelajaran, dan media interaktif lainnya dapat membuat siswa lebih tertarik untuk belajar dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Pembelajaran yang menggabungkan teknologi dengan metode pembelajaran aktif dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif bagi siswa. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa di era digital ini.

Meskipun teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, pendekatan yang lebih personal dan interaktif tetap dibutuhkan untuk menciptakan pemahaman yang mendalam. Oleh karena itu, metode pembelajaran berbasis diskusi dan kolaborasi antar siswa harus tetap diutamakan. Penelitian oleh Haryanto (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis diskusi tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan untuk bekerja sama. Keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok tentang ajaran agama dapat membuka wawasan mereka dan membantu mereka untuk melihat berbagai perspektif mengenai nilai-nilai agama.

Selain itu, penelitian oleh Anggraini (2018) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran agama di sekolah sangat penting untuk mendukung pemahaman siswa. Ketika orang tua turut serta dalam proses pembelajaran atau berdiskusi dengan anak-anak mereka tentang nilai-nilai agama, anak-anak akan lebih mudah menginternalisasi ajaran tersebut. Oleh karena itu, kerjasama antara sekolah, guru, dan orang tua sangat penting dalam membentuk pemahaman agama yang utuh pada siswa. Dengan melibatkan orang tua, siswa akan mendapatkan dukungan yang lebih besar dalam mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran PAI adalah kurangnya motivasi siswa untuk mendalami materi yang diajarkan. Banyak siswa yang merasa bahwa pelajaran agama kurang menarik

dan sulit untuk diterapkan dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menemukan cara yang kreatif untuk menyampaikan materi agar lebih relevan dengan kehidupan siswa. Dalam penelitian oleh Dewi (2020), disebutkan bahwa pembelajaran yang berbasis pada pengalaman nyata dan melibatkan siswa dalam kegiatan sosial dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan memahami ajaran agama.

Penerapan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) juga dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman praktis dan aplikasi nyata dari apa yang mereka pelajari. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zainudin dan Sari (2021), ditemukan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan. Hal ini sangat relevan dalam pembelajaran PAI, karena siswa dapat terlibat langsung dalam kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai agama, seperti membantu sesama, beribadah, atau mengikuti kegiatan sosial.

Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan relevan bagi siswa. Dalam konteks ini, pembelajaran PAI di SDN 21 Rantau Simalenang harus mampu mengajak siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran PAI dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk karakter dan moral siswa, yang tidak hanya memahami ajaran agama tetapi juga mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

## **RESEARCH METHODS**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Classroom Action Research (CAR), yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 21 Rantau Simalenang. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali perubahan sikap dan pemahaman siswa terhadap materi PAI secara lebih mendalam. Desain CAR dipilih karena memungkinkan peneliti untuk berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses belajar mengajar dan melakukan refleksi terhadap hasil yang dicapai di setiap siklus. Dengan menggunakan model CAR, penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus untuk melihat apakah penerapan metode pembelajaran aktif yang melibatkan diskusi kelompok dan kolaborasi dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam.

Proses penelitian ini dimulai dengan merancang siklus pertama yang fokus pada penerapan metode pembelajaran aktif, di mana siswa akan terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok, analisis kasus, dan refleksi mengenai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selama siklus pertama, pengamatan dilakukan untuk menilai tingkat keterlibatan siswa, pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, serta perubahan perilaku yang muncul. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, dan angket yang diberikan kepada siswa. Setelah siklus pertama, hasil evaluasi digunakan untuk melakukan perbaikan dan modifikasi dalam siklus kedua, dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Setelah siklus kedua, data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk mengevaluasi sejauh mana peningkatan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil observasi dan angket sebelum dan setelah penerapan metode pembelajaran aktif. Hasil dari kedua siklus ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai keberhasilan penggunaan metode aktif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan relevan untuk pembelajaran agama di tingkat sekolah dasar.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif di SDN 21 Rantau Simalenang berhasil meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada siklus pertama, meskipun ada peningkatan dalam partisipasi siswa, pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam masih terbilang dasar. Hal ini sesuai dengan temuan Haryanto (2019) yang menyebutkan bahwa metode konvensional seperti ceramah dan hafalan cenderung membuat siswa hanya memahami teori tanpa pengalaman langsung. Siswa masih merasa kesulitan untuk mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk menambah elemen-elemen praktis dalam pembelajaran untuk memperkuat pemahaman siswa.

Pada siklus kedua, setelah penerapan metode pembelajaran aktif yang lebih terstruktur, ditemukan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa. Mereka mulai lebih mudah mengaitkan ajaran agama Islam dengan tindakan konkret dalam kehidupan mereka. Siswa mulai dapat memberikan contoh nyata bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam keseharian mereka, seperti dalam hal berbagi dengan sesama dan menjaga hubungan baik antar umat beragama. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Zainudin dan Sari (2021), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kolaborasi dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan karena mereka lebih terlibat dan merasa lebih memiliki peran dalam proses pembelajaran.

Salah satu temuan penting lainnya adalah peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok. Pada siklus pertama, hanya sebagian kecil siswa yang aktif dalam diskusi. Namun, setelah penerapan metode pembelajaran yang lebih kolaboratif pada siklus kedua, hampir seluruh siswa menunjukkan antusiasme yang lebih besar untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Hasil ini mendukung temuan Kusmanto (2020), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis diskusi dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara keseluruhan, karena mereka diberi ruang untuk berbicara dan berbagi pendapat. Ini juga membuktikan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang materi, tetapi juga mengasah keterampilan sosial mereka, seperti komunikasi dan kerja sama.

Penggunaan teknik diskusi kelompok yang lebih intensif pada siklus kedua juga berhasil meningkatkan rasa saling menghargai antar siswa. Sebelumnya, banyak siswa yang enggan berbicara di depan kelas atau berdiskusi dengan teman sekelasnya. Namun, setelah mendapatkan kesempatan untuk berdiskusi dalam kelompok kecil, mereka merasa lebih nyaman untuk mengungkapkan pendapat dan berbagi pemikiran. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif berbasis diskusi dapat menciptakan suasana kelas yang lebih inklusif dan mendukung pengembangan kepercayaan diri siswa, sebagaimana yang diungkapkan oleh Haryanto (2019). Dengan meningkatkan rasa percaya diri, siswa lebih mampu mengelola dan menyampaikan pemahaman mereka terhadap materi PAI.

Selain itu, temuan lainnya adalah bahwa metode pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang materi agama, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial mereka. Setelah mengikuti kegiatan diskusi dan pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan kehidupan sosial, siswa mulai merasa lebih peduli terhadap orang lain. Mereka lebih aktif dalam kegiatan sosial, seperti membantu teman yang kesulitan belajar atau berpartisipasi dalam kegiatan amal yang diorganisir oleh sekolah. Menurut Sari (2020), pembelajaran yang mengaitkan nilai-nilai agama dengan kegiatan sosial akan lebih mudah diinternalisasi oleh siswa, karena mereka merasa bahwa apa yang mereka pelajari memiliki dampak langsung terhadap kehidupan mereka dan orang lain.

Salah satu hasil yang mencolok dalam penelitian ini adalah peningkatan empati siswa terhadap sesama. Sebelum penerapan metode pembelajaran aktif, banyak siswa yang tidak begitu peduli dengan kondisi sosial sekitar mereka. Namun, setelah melibatkan mereka dalam diskusi yang membahas masalah sosial dan ajaran Islam tentang kepedulian sosial, siswa menunjukkan peningkatan empati yang signifikan. Sebagian besar siswa mulai menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih besar terhadap kehidupan orang lain dan berinisiatif untuk membantu mereka yang membutuhkan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Lestari (2019), yang mengungkapkan bahwa pembelajaran yang mengajarkan nilai-nilai kepedulian sosial dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan merasakan kondisi orang lain.

Tidak hanya itu, keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran juga memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa. Dalam beberapa wawancara dengan orang tua siswa, mereka mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih terlibat dalam pendidikan agama anak-anak mereka setelah melihat perubahan positif dalam cara siswa menerapkan ajaran agama dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam kegiatan pembelajaran PAI, seperti mendiskusikan nilai-nilai agama di rumah, berperan besar dalam memperkuat pemahaman siswa. Penelitian oleh Anggraini (2018) juga mengungkapkan bahwa ketika orang tua aktif mendukung pendidikan agama, pemahaman dan praktik agama anak-anak di rumah cenderung lebih kuat.

Penerapan metode pembelajaran aktif ini juga berhasil mengatasi tantangan yang dihadapi siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak dalam PAI, seperti keikhlasan dan ketakwaan. Sebelumnya, banyak siswa yang kesulitan untuk memahami konsep-konsep ini secara mendalam. Namun, setelah mengikuti pembelajaran yang berbasis diskusi dan kegiatan sosial, mereka mulai memahami pentingnya keikhlasan dalam beribadah dan beramal. Penelitian oleh Nursyah (2018) menegaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung, seperti berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang mencerminkan nilai agama, dapat membantu siswa memahami nilai-nilai yang lebih abstrak.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran ini berhasil meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap diri mereka sendiri. Pada siklus kedua, siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam sikap disiplin, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Mereka mulai memahami bahwa nilai-nilai agama yang dipelajari dalam kelas bukan hanya untuk dipahami, tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang melibatkan pembelajaran praktis dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Menurut Zainudin dan Sari (2021), pembelajaran berbasis pengalaman langsung dapat memperkuat sikap tanggung jawab siswa terhadap apa yang mereka pelajari.

Selain itu, penerapan metode pembelajaran aktif juga meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Sebelumnya, interaksi di kelas cenderung terbatas hanya pada satu arah, yaitu dari guru kepada siswa. Namun, setelah menggunakan metode pembelajaran aktif, interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih terbuka dan lebih komunikatif. Siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat mereka, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Hartanto (2020), yang menekankan pentingnya interaksi yang lebih aktif antara guru dan siswa dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Temuan lainnya adalah bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI juga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman siswa. Pada siklus kedua, guru mulai menggunakan video, aplikasi pembelajaran, dan media interaktif lainnya untuk mengajarkan nilai-nilai Islam. Penggunaan media ini membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Hasil ini mendukung temuan Wulandari (2021), yang menyatakan bahwa teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Dengan memanfaatkan teknologi, pembelajaran PAI menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa yang tumbuh di era digital.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif berbasis diskusi dan kolaborasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI secara signifikan. Dengan pendekatan yang lebih interaktif dan relevan, siswa tidak hanya belajar tentang teori agama, tetapi juga bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dan aplikasi praktis sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan aplikatif untuk pendidikan agama di Indonesia.

## CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif yang berbasis pada diskusi kelompok dan kolaborasi dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 21 Rantau Simalenang. Pada siklus pertama, meskipun ada sedikit peningkatan dalam partisipasi siswa, pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam masih terbilang kurang mendalam. Namun, setelah siklus kedua yang menggunakan pendekatan yang lebih terstruktur dan kolaboratif, ditemukan peningkatan yang signifikan, baik dalam pemahaman konsep agama maupun dalam penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dapat membantu siswa menghubungkan teori dengan praktik, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih aplikatif.

Metode diskusi kelompok dan kegiatan sosial yang relevan dengan ajaran Islam terbukti efektif dalam meningkatkan rasa empati, tanggung jawab sosial, dan keikhlasan siswa. Melalui pendekatan ini, siswa mulai memahami pentingnya nilai-nilai agama seperti berbagi, keikhlasan, dan menjaga hubungan sosial. Selain itu, keterlibatan orang tua juga turut berperan dalam memperkuat pemahaman siswa, yang sesuai dengan penelitian oleh Anggraini (2018) yang menunjukkan bahwa dukungan orang tua sangat penting dalam mendalami pendidikan agama.

Secara keseluruhan, pembelajaran PAI yang berbasis pengalaman nyata dan diskusi kelompok dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan partisipatif. Pembelajaran yang mengedepankan penghayatan dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari akan lebih efektif dalam membentuk karakter dan moral siswa. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting

terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif, relevan, dan aplikatif di sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran PAI.

## REFERENCES

- Ahmad, Z. (2020). *Inovasi Pembelajaran Karakter dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Anggraini, R. (2018). *Peran Kegiatan Sosial dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Indonesia.
- Dewi, F. (2020). *Pembelajaran Infaq di Sekolah Dasar: Teori dan Praktik*. Medan: Media Pendidikan.
- Hartanto, S. (2020). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai Sosial*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Haryanto, S. (2019). *Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa*. Yogyakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kusmanto, A. (2020). *Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa*. Yogyakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Lestari, M. (2019). *Mengembangkan Kepedulian Sosial Melalui Pembelajaran Infaq di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pustaka Widya.
- Nursyah, M. (2018). *Karakteristik Infaq dalam Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Piaget, J. (1973). *The Child and Reality*. New York: Viking Press.
- Sari, E. (2020). *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Sekolah Dasar*. Surabaya: Penerbit Ilmu Pengetahuan.
- Vygotsky, L. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Wulandari, L. (2021). *Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi di Era Digital*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Zainudin, M., & Sari, D. (2021). *Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pendidikan Sosial*. Bandung: Alfabeta.